

DAMPAK PERUBAHAN IMBAL HASIL OBLIGASI AMERIKA SERIKAT TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA**Dwi Cahyono Aji^{a*}, Mohammad Faisal Abdullah^b**^{a,b}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia* Corresponding author: dwicahyonoaji24@gmail.com**Abstract**

This study aims to determine the effect of external macroeconomic factors represented by US bond yields, the rupiah exchange rate against the US dollar, and the Standard and Poor's 500 (S&P 500 index) on the Jakarta Composite Stock Price Index with monthly data. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Then do the T test to test the partial effect of the independent variables, F test to test the simultaneous effect of the independent variables and test the coefficient of determination. To find out the feasibility of the research model, a classical assumption test was also carried out. The results of the study are that all independent variables have an overall significant effect on the Jakarta composite index. While partially the United States bond yield variable and the S&P 500 index have a positive and significant effect on the JCI. On the other hand, the rupiah exchange rate variable against the US dollar has a negative and significant effect on the Jakarta Composite Stock Price Index.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi eksternal yang diwakili oleh yield obligasi Amerika Serikat, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan Standard and Poor's 500 (indeks S&P 500) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta dengan data bulanan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Selanjutnya melakukan uji T untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas, Uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas serta uji koefisien determinasi. Untuk mengetahui kelayakan model penelitian juga dilakukan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian adalah semua variabel independen berpengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap indeks komposit Jakarta. Sedangkan secara parsial variabel yield obligasi Amerika Serikat dan indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Namun sebaliknya untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta.

Keywords: *bond yield; Jakarta composite stock index; exchange rate; standard and Poor's 500***JEL Classification:****F21, F31***Article history:**Received 2 Juli 2022**Revised 23 Desember 2022**Accepted 20 Januari 2023**Available online 1 Februari 2023*

Copyright (c) 2023

Aji, D. C & Abdullah, M. F

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



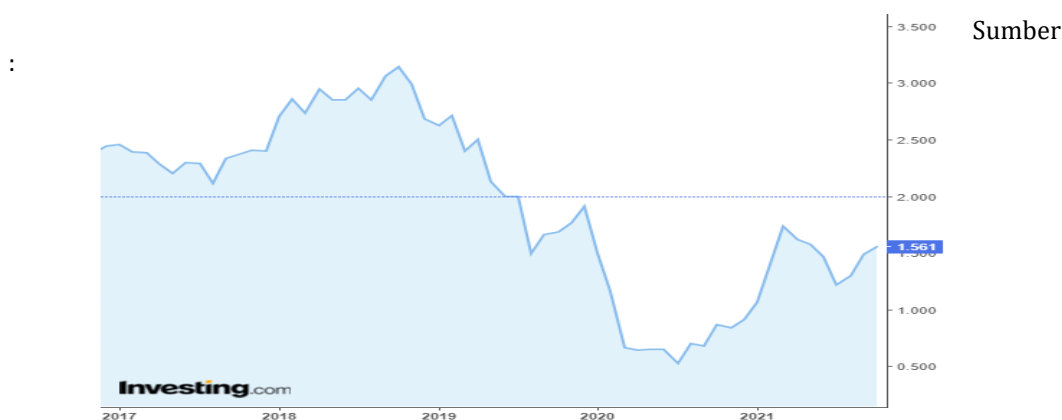
PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di suatu negara menjadi sangat penting dalam menjalankan roda pertekonomian. Karena perannya sebagai tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk memperoleh modal. Menjadikannya sebagai sarana bagi perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) mencari modal (Kasmir, 2007). Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat indikator yang digunakan untuk menggambarkan kinerja pasar modal, dan paling sering digunakan oleh investor sebagai acuan analisis investasi yaitu Indek Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).

Terdapat faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham seperti, tingkat suku bunga, nilai kurs mata uang, kondisis ekonomi global, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, perpajakan, dan jumlah uang yang beredar (Samsul, 2008). Dari teori tersebut, diklasifikasikan lagi dalam 2 kelompok besar Pasaribu Penandu (2009) yaitu, faktor dalam negeri (internal) dan fator luar negeri (eksternal). Pada faktor dalam negeri terdiri dari tingkat suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi. Serta faktor luar negeri yang terdiri dari harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, dan perekonomian negara maju.

Pergerakan IHSG sejak tahun 2017 hingga tahun 20221 telah banyak dipengaruhi oleh faktor luar negeri. Sejak pertengahan bulan April tahun 2018 kondisi keuangan di sebagian besar pasar negara maju dan negara berkembang telah mengetat (International Monetary Fund. Monetary and Capital Markets Department, 2018a). Aliran modal ke beberapa negara telah menurun, mencerminkan fundamental yang lemah, risiko politik yang lebih tinggi, dan terdampak lebih lanjut dengan adanya normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat (International Monetary Fund. Monetary and Capital Markets Department, 2018b). Atas pergerakan kebijakan oleh pemerintah Amerika Serikat, memberikan dampak nyata bagi perekonomian global melalui pertumbuhan pasar modalnya yang dapat dilihat dari pergerakan Standard and Poor's 500 (indeks S&P 500) Selama 5 tahun terakhir tercatat mengalami kanaikan yang pesat dari tahun ke tahun.

Gambar 1. Imbal Hasil Obligasi Amerika Serikat Tahun 2017-2021



(TradingView, 2022a)

Selain dengan perkembangan indeks S&P 500 yang semakin meningkat, juga akan berkorelasi dengan pergerakan di pasar obligasi, ditandai dengan perubahan imbal hasil obligasi (*bond yield*) Amerika Serikat. Berdasarkan gambar diatas, terlihat penurunan imbal hasil obligasi AS yang sangat signifikan akibat dampak pandemi covid-19 di awal tahun 2020. Mengakibatkan penurunan imbal hasil obligasi AS menjapai titik terendah sebesar 0,53 % pada bulan Juli tahun 2020. Meski diketahui di tahun sebelumnya imbal hasil obligasi AS bertahan stabil akibat adanya kebijakan proteksi dari pemerintah AS (International Monetary Fund. Monetary and Capital Markets Department, 2020).

Tercatat di tengah pandemi covid-19 yang mulai terkendali imbal hasil obligasi AS melonjak dengan pesat dan dalam waktu yang singkat hingga pada bulan Maret 2021 mencapai level 1,74. Menyebabkan koreksi pasar modal global, terutama negara-negara yang memiliki ketergantungan terhadap arus dana asing seperti Indonesia. Di Indonesia, hal tersebut mengakibatkan IHSG melemah sebesar -4,1% dan ditutup dengan nilai 5.986 di akhir bulan maret. Diikuti dengan investor asing yang bersamaan melakukan penjualan bersih atas saham sebesar USD 186 juta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ivan Jaya dari Commonwealth Bank bahwa kenaikan imbal hasil obligasi Amerika Serikat membuat khawatir investor akan terjadinya koreksi pasar modal pada awal bulan 2021 (Jaya, 2021).

Gambar 2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2021



Sumber : (TradingView, 2022b)

Secara keseluruhan pergerakan IHSG selama tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami naik dan turun yang signifikan seperti pada gambar di atas. Pada bulan Desember tahun 2017 yang mengalami kenaikan tajam dengan nilai IHSG sebesar 6.355,65. Kemudian mengalami penurunan tajam pada bulan Maret tahun 2018 sehingga nilai IHSG menjadi sebesar 6.188,99. Perubahan yang signifikan ini dipengaruhi oleh faktor luar negeri terutama pada pertumbuhan ekonomi yang cepat dari Amerika Serikat dan

penyebaran covid-19. Selain itu perubahan IHSG juga dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar (kurs) (Rohmawati & Zuhroh, 2019).

Nilai tukar (kurs) mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang berfluktuatif akan mempengaruhi investasi di dalam negeri (Nugraha et al., 2022). Nilai tukar yang melemah akan berdampak penurunan nilai harga saham di pasar modal, karena investor tidak percaya dengan kondisi perekonomian (Sudirman, 2015). Harga saham menurun membuat para investor menarik dana di dalam negeri, sehingga terjadi arus modal keluar (Ikrom et al., 2022).

Terdapat beberapa penelitian dengan topik yang hamper serupa seperti penelitian oleh Vania Stepani Hosen (2013) dihasilkan bahwa variabel *Standard and Poor's 500* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG Indonesia. Sedangkan variabel Obligasi AS 30 Tahun berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG Indonesia. Dari penelitian oleh Riko Sutriyadi (2019) memberikan hasil yang berbeda dimana variabel *The Indonesian Government Bond/SUN Yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks IHSG, nilai kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks IHSG. Sejalan dengan itu penelitian oleh Ilmi Prakarti Citra Dewi (2020) memberikan hasil yang berbeda pada variabel indeks S & P 500 dan kurs, dimana dinyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Juga hasil yang sama dari Penelitian oleh Sawitri Wulandari, DKK (2021) bahwa variabel nilai kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Penelitian lain oleh Muhammad Ashary Anshar dan Muh. Jabir (2021) menyatakan hasil yang berbeda dari penelitian oleh Riko Sutriyadi, bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham gabungan.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang telah dijelaskan diatas berupa penelitian perkembangan (*developmental research*). Pengembangan dilakukan pada penggunaan variabel yang lebih berfokus pada pengaruh eksternal makroekonomi yang mempengaruhi IHSG. Dalam hal ini dikerucutkan lagi pada dampak permasalahan yang timbul akibat adanya kekhawatiran dari investor akan pengaruh eksternal dari pasar modal Amerika Serikat yang bergerak secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak faktor eksternal makroekonomi yang diwakilkan dengan imbal hasil (*yield*) obligasi Amerika Serikat, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan Standard and Poor's 500 (indeks S&P 500) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih spesifik dan terbaru terkait kondisi pasar modal domestik terhadap gejolak pasar luar negeri.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu, kinerja pasar modal Indonesia yang dapat diketahui dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam periode waktu tertentu. Terutama pada tahun 2017 hingga tahun 2021 dan bersamaan dengan pengaruh eksternal makroekonomi dari

Amerika Serikat ayng menyebabkan tekanan global. Sebagai akibat dari pergolakan ekonomi di Amerika Serikat dan upaya pemulihan pemerintah terkait pandemi covid-19.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dimana data yang digunakan berupa kumpulan dari angka statistic (Sugiyono, 2013). Serta dalam penelitian yang menggunakan data kuantitatif pemecahan masalah menggunakan pendekatan matematis. Dengan begitu penjelasan model dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sehingga hasil dari hubungan tiap variabelnya dapat dijelaskan dengan hitungan yang pasti. Perhitungan yang pasti tersebut menjadikan hasil dari penelitian lebih terpercaya.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari pihak terkait melalui web resmi penyedia data yang didasarkan atas pertimbangan bahwa data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Hardani et al., 2020). Sehingga diputuskan data tiap variabelnya di peroleh pada web resmi www.investing.com dan www.bi.go.id dengan jangka waktu 2017 – 2021. Data tersebut diambil menggunakan metode dokumentasi berdasarkan dokumen publikasi resmi pada tiap web resminya.

Metode analisis yang digunakn yaitu, regresi linier berganda untuk mempelajari pengaruh hubungan variabel imbal hasil obligasi Amerika Serikat, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan variabel inflasi terhadap variabel IHSG Indonesia. Menurut Gujarati (2007) bentuk persamaan dari analisis regresi linier barganda dirumuskan seperti berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda perlu disertai dengan rangkaian beberapa pengujian. Seperti pengujian Analisis regresi linier berganda: Statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik Analisis regresi linier berganda: Statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedasitas. Autokorelasi), uji hipotesis (uji f, uji t, r-square), uji hipotesis (uji f, uji t, r-square/koeffisien determinasi) (Widarjono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini disertai dengan rangkaian beberapa pengujian. Dimana akan memberikan hasil yang paling akurat, sehingga dapat menghindari dari kesalahan yang mungkin terjadi, dan hasilnya dapat diterapkan sesuai dengan keadaan di lapangan. Rangkaian pengujian tersebut ditampilkan di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Dekriptif Variabel Indeks Harga Saham Indonesia

Keterangan	IHSG
Mean	5916.961
Median	5985.505
Maximum	6605.630
Minimum	4538.930
Std. Dev.	502.5740
Sum	355017.6
Observations	60

Dari tabel di atas memberikan gambaran umum mengenai variabel IHSG. Dimana variabel tersebut memiliki mean (rata-rata) sebesar 5.916,961 dan median (nilai tengah) sebesar 5.958,505. Serta memiliki nilai maksimum sebesar 6.605,630 yang terdapat pada bulan Januari tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 4.538,930 yang terdapat pada bulan Maret tahun 2020. Juga memiliki standar deviasi sebesar 502,573 dengan jumlah total data variabel sebesar 35.501,6 dan jumlah observasi sebanyak 60.

Tabel 2. Statistik Dekriptif Variabel Imbal Hasil Obligasi AS 10 Tahun

	Imbal Hasil Obligasi AS
Mean	0.019170
Median	0.020100
Maximum	0.031500
Minimum	0.005300
Std. Dev.	0.007603
Sum	1.150200
Observations	60

Dari tabel di sebelumnya memberikan gambaran umum mengenai variabel Imbal Hasil Obligasi AS. Dimana variabel tersebut memiliki mean sebesar 0,0192 dan median sebesar 0,020. Serta memiliki nilai maksimum sebesar 0,0315 atau 3,15% yang terdapat pada bulan Oktober tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0053 atau 0,53% yang terdapat pada bulan Juli tahun 2020. Juga memiliki standar deviasi sebesar 0,0076 dengan jumlah total data variabel sebesar 1,1502 dan jumlah observasi sebanyak 60.

Tabel 3. Statistik Dekriptif Variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

	Nilai Tukar
Mean	14151.43
Median	14194.50
Maximum	16367.00
Minimum	13319.00
Std. Dev.	566.6204
Sum	849086.0
Observations	60

Dari tabel di atas memberikan gambaran umum mengenai variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS. Dimana variabel tersebut memiliki mean sebesar 14.151,43 dan median sebesar 14.154,50. Serta memiliki nilai maksimum sebesar 16.367 atau Rp 16.367 yang terdapat pada bulan Maret tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 13.319 atau Rp 13.319 yang terdapat pada bulan Juni tahun 2017. Juga memiliki standar deviasi sebesar 566,6204 dengan jumlah total data variabel sebesar 849.086 dan jumlah observasi sebanyak 60.

Tabel 4. Statistik Dekriptif Variabel Indeks S&P 500

	Indeks S&P 500
Mean	3125.092
Median	2921.875
Maximum	4758.500
Minimum	2274.500
Std. Dev.	667.2521
Sum	187505.5
Observations	60

Dari tabel di atas memberikan gambaran umum mengenai variabel Indeks S&P 500. Dimana variabel tersebut memiliki mean sebesar 3125,092 dan median sebesar 2921,875. Serta memiliki nilai maksimum sebesar 4758,500 yang terdapat pada bulan Desember tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 2274,500 yang terdapat pada bulan Januari tahun 2017. Juga memiliki standar deviasi sebesar 667,2521 dengan jumlah total data variabel sebesar 187505,5 dan jumlah observasi sebanyak 60.

Tabel 5. Uji Jarque Bera

Series: Residual	
Sampel 2017m012021m12	
Observations 60	
Mean	1.16e-12
Median	-11.03518
Maximum	757.4059
Minimum	-648.6940
Std. Dev.	292.3011
Skewness	0.323179
Kurtosis	2.619220
Jarque-Bera	1.406930
Probability	0.494868

Dari hasil Uji Jarque-Bera di atas akan melengkapi dan meperjelas hasil dari pengamatan histogram residual sebelumnya. Dimana dilihat dari tabel diatas dihasilkan nilai probability Uji Jarque-Bera sebesar 0,4949 diaman lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Variance Inflation Factor (VIF)

Variable	Centered VIF
Imbal Hasil Obligasi AS	1,512454
Nilai Tukar	1,212858
Indeks S&P 500	1,412819
C	NA
Jumlah = 4,138131	

Dari hasil Uji VIF di atas diperoleh keseluruhan nilai VIF tiap variabel bebas. Dimana dari jumlah keseluruhan nilai VIF sebesar 4,138131. Nilai tersebut kurang dari (<) 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Tabel 7. Uji White Dengan Transformasi Data Logaritma (log)

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.159146	Prob. F	0.3417
Obs*R-squared	9.231142	Prob. Chi Square	0.3232
Scaled explained SS	6.228856	Prob. Chi-Square	0.6216

Dalam penanganan asumsi klasik heteroskedasitas menggunakan metode transformasi data dengan Log diperoleh data baru yang diujikan kembali dengan Uji White. Dimana dihasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3232. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedasitas.

Tabel 8. Uji LM Breusch-Godfrey Dengan Metode *First Difference*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.031145	Prob. F	0.8606
Obs*R-squared	0.034010	Prob. Chi-Square	0.8537

Dalam penanganan asumsi klasik autokorelasi menggunakan metode *First Difference* diperoleh data baru yang diujikan Kembali dengan Uji LM Breush-Godfrey. Dimana dihasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,8537. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Tabel 9. Uji F

Sum squared resid	0.046404
Log likelihood	127.1457
F-statistic	23.37327
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil Uji F (F Test) di sebelumnya dihasilkan nilai Prob. F-statistik sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji t (T Test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001800	0.004114	0.437588	0.6634
D(LOGIMBAL)	0.063696	0.031534	2.019907	0.0483
D(LOGNILAITUKAR)	-0.666088	0.194371	-3.426893	0.0012
D(LOGSP500)	0.254558	0.113668	2.239489	0.0292

Dari hasil Uji t (T Test) variabel Imbal hasil obligasi AS di atas dihasilkan nilai t-statistik sebesar 2,019907 dan nilai Prob. sebesar 0,0483. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel imbal hasil obligasi AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHSG.

Dari hasil Uji t (T Test) variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS di atas dihasilkan nilai t-statistik sebesar -3,426893 dan nilai Prob. sebesar 0,0012. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel IHSG.

Dari hasil Uji t (T Test) variabel indeks S&P 500 di atas dihasilkan nilai t-statistik sebesar 2,239489 dan nilai Prob. sebesar 0,0292. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHSG.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.560421
Adjusted R-squared	0.536444
S.E. of regression	0.029047
Sum squared resid	0.046404

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi di atas dihasilkan nilai R-squared sebesar 0,560421 atau 0,56%. Artinya variasi variabel IHSG dapat dijelaskan oleh variabel imbal hasil obligasi AS, variabel nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS, dan variabel indeks S&P 500 sebesar 0,56%. Sedangkan 4,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel imbal hasil obligasi Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut terjadi berlawanan dengan pendapat Ben Hunt dan Chris Terry Hunt dan Terry (2002) dimana investor akan pengalihan dana dari saham ke obligasi yang lebih aman, jika terjadi penurunan kondisi pasar modal. Hal ini dapat terjadi karena bersamaan dengan terjadinya wabah covid-19 yang membuat penurunan pasar modal global dana bersamaan dengan penurunan dari pasar obligasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Riko Sutriyadi (2019) dimana hubungan kedua variabel disebut saling berlawanan (negatif).

Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut terjadi karena perubahan nilai tukar akan berpengaruh pada permintaan ekspor. Dimana jika nilai tukar menurun atau terdepresiasi akan meningkatkan jumlah ekspor. Peningkatan ekspor akan mendorong peningkatan permintaan dari perusahaan domestik yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan saham perusahaan secara menyeluruh. Ini sesuai dengan teori *good market approach* oleh Donbusch dan Fischer (1980) dalam (Sudirman, 2015). Dimana menyatakan bahwa perubahan pada mata uang atau kurs mempengaruhi persaingan (*competitiveness*) antar perusahaan, yang selanjutnya mempengaruhi pendapatan perusahaan atau cost of fund, kemudian mempengaruhi harga saham. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudirman (2015) dimana nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham yang menyebabkan

perubahan IHSG. Serta sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anshar, Muhammad Ashary dan Muh. Jabir (2021) dimana nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut terjadi karena kebebasan investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri. Dimana pergerakan dari investor asing dapat menjadi cermin atau acuan dari investor dalam negeri melakukan aktivitasnya. Ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Cahyono (2000) dimana investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing sebagai acuan. Serta sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hosien, Vania Stephanie (2013) dimana indeks S&P 500 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan. Variabel imbal hasil obligasi Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia. Berarti jika terjadi kenaikan imbal hasil obligasi, akan diikuti dengan kenaikan IHSG Indonesia. Sebaliknya, jika terjadi penurunan imbal hasil obligasi AS, akan diikuti dengan penurunan IHSG Indonesia.

Pada variabel nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia. Berarti jika terjadi kenaikan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS, akan diikuti dengan penurunan IHSG Indonesia. Sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS, akan diikuti dengan kenaikan IHSG Indonesia.

Pada variabel indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia. Berarti jika terjadi kenaikan indeks S&P 500, akan diikuti dengan kenaikan IHSG Indonesia. Sebaliknya, jika terjadi penurunan indeks S&P 500, akan diikuti dengan penurunan IHSG Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, M. A., & Jabir, Muh. (2021). Analisis Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 47-60. <https://doi.org/10.37194/jpmb.V3i1.73>
- Cahyono, J. E. (2000). *Strategi Teknik Meraih Untung Di Bursa Saham* (1st Ed.). Pt Elex Media Komputindo.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (S. Saat & W. Hardani, Eds.; 3rd Ed., Vol. 1). Erlangga.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawati, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

- Hosen, V. S. (2013). *The Influence Of S&P 500 Index, 30-Year Us Treasury Bond, Commodity Research Bureau Index, And Usd Index Towards The Volatility Of Jakarta Composite Index During The Global Financial Crisis*. President University.
- Hunt, B., & Terry, C. (2002). *Financial Institutions And Markets* (3rd Ed.). Nelson Thomson Learning.
- Ikrom, Suliswanto, M. S. W., & Fuddin, M. K. (2022). Analissi Pengaruh Price To Book Value, Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Return Harga Saham Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Journal Of Financial Economics And Investment*, 2(02), 59–71.
- International Monetary Fund. Monetary And Capital Markets Department. (2018a). *Global Financial Stability Report: A Bumpy Road Ahead*. International Monetary Fund.
- International Monetary Fund. Monetary And Capital Markets Department. (2018b). *Global Financial Stability Report, October 2018: A Decade After The Global Financial Crisis, Are We Safer?*
- International Monetary Fund. Monetary And Capital Markets Department. (2020). *Global Financial Stability Report, October 2020 Bridge To Recovery*. International Monetary Fund.
- Jaya, I. (2021, March). Market Perspective - Wealth Management Newsletter Maret 2021. *Comonwealth Bank*, 1–16.
- Kasmir. (2007). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya: Vol. Cetakan 18* (Revisi). Rajawali Pers.
- Nugraha, A. K., Riyanto, W. H., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, Return On Assets Dan Equity Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Indonesia. *Journal Of Financial Economics And Investment*, 2(1), 13–44.
- Pasaribu, P., Tobing, W. L., & Manulung, A. H. (2009). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ihsg. *Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–16.
- Rohmawati, Y., & Zuhroh, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan indeks Nikkel 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 467–480.
- Samsul, M. (2008). *Portofolio Pasar Modal & Manajemen* (2nd Ed., Vol. 2). Erlangga.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolo* (R. Darwis, Ed.). Sultan Ami Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutriyadi, R. (2019). Pengaruh Inflasi, Indonesian Government Bond/Sun Yield, Kurs Dollar, Pertumbuhan Gdp Terhadap Indeks Lq45: Dengan Indeks Ihsg Sebagai Variabel Intervening Di Bursa Efek Indonesia (Study Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4.

- Tradingview. (2022a, July 2). *Imbal Hasil Obligasi Amerika Serikat 10 Tahun*.
<https://id.investing.com/rates-bonds/u.s.-10-year-bond-yield-streaming-chart>.
- Tradingview. (2022b, July 2). *Jakarta Stock Exchange Composite (Jkse)*.
<https://id.investing.com/indices/idx-composite-chart>.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi. Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (1st Ed., Vol. 1). Ekonisia.
- Wulandari, S., Hutabarat, S. A., Sihombing, T., Simanjuntak, M., Khairani, R., Prima Indonesia, U., & Com, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) The Effect Of Inflation, Bi Rate And Us Dollar Exchange Rate On The Composite Stock Price Index (Ihsg) Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx). *Business And Accounting*, 4.